



Analisis Metode Dan Gaya Mengajar Guru Sebagai Sumber Gangguan Disiplin Kelas Terhadap Kondisi Peserta Didik

Zulli Nurrita¹, Shofwatul Qolbiyah², Muhammad Qoidul Ghurril Muhajjal³, Khoridatul Azizah⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 4, 2026

Revised: May 3, 2026

Accepted: June 10, 2026

Keywords:

Disciplinary violations;

Sources of violations;

Impact of disciplinary violations.

ABSTRACT

This article aims to analyze the sources of classroom disciplinary disturbances and their impact on student performance. This research examines internal factors such as learning motivation, self-control, and emotional state, as well as external factors including the family environment, social interactions, and school culture, which contribute to disciplinary violations. Furthermore, the roles of schools and families are analyzed as two primary environments in shaping disciplinary behavior through coaching, supervision, and role modeling. The results of the study indicate that disciplinary violations have a significant impact on the learning process, including reducing concentration, hindering learning effectiveness, and affecting academic achievement. Furthermore, disciplinary disturbances are also closely related to students' psychological and social conditions, such as a low sense of responsibility and difficulties in adjustment. Therefore, ongoing synergy between schools and families is needed to create a conducive learning environment and support the optimal development of students' disciplinary character.

Corresponding Author:

Muhammad Qoidul Ghurril Muhajjal

Email: qolbiyahshoffwa31@gmail.com

How to Cite:

Zulli Nurrita, Shofwatul Qolbiyah, Muhammad Qoidul Ghurril Muhajjal, Khoridatul Azizah. "Analisis Metode Dan Gaya Mengajar Guru Sebagai Sumber Gangguan Disiplin Kelas Terhadap Kondisi Peserta Didik." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1 (2026): 115-126.

<https://doi.org/10.21154/maalim.v7i1.13789>

PENDAHULUAN

Disiplin adalah faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Tanpa adanya disiplin, proses belajar mengajar akan sulit berjalan dengan efektif, disebabkan oleh terpengaruhnya konsentrasi siswa dan lenyapnya fokus kelas secara keseluruhan.¹ Disiplin dalam dunia pendidikan tidak hanya berhubungan dengan ketaatan pada aturan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter siswa dalam mengontrol diri dan bertanggung jawab terhadap lingkungan pembelajaran. Dalam lingkungan kelas, disiplin menunjukkan kesesuaian antara peraturan yang ada dengan tindakan siswa selama pembelajaran.

Pelanggaran disiplin di kelas masih kerap terjadi. Siswa menunjukkan sikap seperti berbicara saat pengajaran, mengganggu teman-teman, tidak menyelesaikan tugas, atau datang terlambat. Fenomena ini tidak hanya disebabkan oleh karakter siswa saja, tetapi juga berasal dari berbagai faktor internal dan eksternal yang rumit.² Faktor internal mencakup kondisi emosi, rendahnya motivasi belajar, dan minimnya kesadaran mengenai aturan. Sementara itu, faktor luar meliputi minimnya pengaruh positif dari guru, teknik pengajaran yang tidak menarik, ketiadaan sistem insentif dan disiplin yang teratur, serta keadaan fisik dan lingkungan sosial siswa.

Peran guru dalam situasi ini berfungsi sebagai pengelola kelas dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar dapat menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung.³ Pengelolaan kelas yang baik meliputi penataan ruang, pengelolaan interaksi sosial, dan pengendalian perilaku siswa dengan penerapan aturan yang tegas tetapi tetap memperhatikan aspek kemanusiaan. Kegagalan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin yang berulang.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin kelas bersumber dari faktor internal seperti kondisi emosi, rendahnya motivasi belajar, minimnya kesadaran siswa terhadap aturan, hingga gaya pengendalian diri yang belum matang, serta faktor eksternal seperti metode mengajar yang kurang menarik, ketidakkonsistenan penegakan tata tertib, lemahnya sistem insentif dan sanksi, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga yang kurang mendukung kedisiplinan.⁴ Namun, mayoritas studi tersebut masih menguraikan faktor-faktor tersebut secara terpisah, tanpa menganalisis secara komprehensif bagaimana interaksi antara sumber faktor internal dan eksternal tersebut berkontribusi terhadap pola pelanggaran disiplin di kelas, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan kualitas lingkungan belajar. Selain itu, keterkaitan antara pelanggaran disiplin dengan kondisi peserta didik seperti tingkat kematangan emosional, gaya belajar, dan latar belakang

¹ Rusdial Marta, "Journal of Integrated Knowledge and Innovation," *Journal of Integrated Knowledge and Innovation* 1, no. 1 (2025): 12–24.

² Nur Hermatasyah, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah," *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling* 3, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>.

³ Bella Puspita Sari and Hady Siti Hadijah, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline Through Classroom Management)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 122.

⁴ Yanti Yandri Kusuma et al., "Analisis Sumber-Sumber Pelanggaran Disiplin Kelas Pada Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar," *JIKI* 1 (2025): 46–49, <https://jiki.web.id/index.php/jiki/index>.

keluarga belum banyak dikaji secara mendalam dalam satu kerangka yang terpadu, sehingga masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dengan realitas di lapangan.

Penelitian ini bermaksud mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara terintegrasi sumber faktor internal dan eksternal pelanggaran disiplin kelas, menganalisis dampak pelanggaran disiplin terhadap suasana belajar, serta pengkaitan pelanggaran terhadap kondisi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menekankan peran sekolah dan keluarga sebagai dua lingkungan utama yang saling memengaruhi kedisiplinan peserta didik, dengan melihat bagaimana kebijakan dan praktik disiplin di sekolah berinteraksi dengan pola pengasuhan dan nilai-nilai yang ditanamkan di keluarga. Dengan mengkaitkan pelanggaran disiplin terhadap kondisi peserta didik secara holistik mulai dari aspek psikologis, emosional, sosial, hingga konteks keluarga penelitian ini tidak hanya menggambarkan gejala pelanggaran, tetapi juga mengungkap akar masalah dan dinamika yang melatari munculnya ketertiban di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *library research* (penelitian pustaka) secara mendalam untuk mengkaji sumber faktor internal dan eksternal pelanggaran disiplin kelas, dampaknya terhadap proses pembelajaran, peran sekolah dan keluarga, serta kaitannya dengan kondisi peserta didik. Sumber data utama bersumber dari jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi berbasis penelitian yang membahas tentang sumber-sumber pelanggaran disiplin kelas, faktor penyebab ketidaktertiban siswa, serta implikasinya terhadap kedisiplinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Penyebab Pelanggaran Disiplin

Faktor internal pelanggaran disiplin adalah segala aspek yang berasal dari dalam diri siswa dan memengaruhi kemauan serta kemampuannya untuk mematuhi aturan dan tata tertib di kelas maupun di sekolah⁵. Faktor ini tidak lepas dari kondisi psikologis, emosional, dan kebiasaan pribadi siswa yang berkembang seiring proses tumbuh kembang dan pengalaman hidupnya. Dalam banyak penelitian, faktor internal dikategorikan sebagai akar utama yang menyebabkan munculnya perilaku tidak disiplin, karena menyangkut kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan mengontrol dorongan impulsif. Di antara faktor internal penyebab pelanggaran disiplin adalah:

1. Keadaan emosi yang tidak seimbang

Peserta didik yang mengalami ketidakstabilan emosi seperti cepat marah, gampang frustrasi, cemas berlebihan, atau depresi ringan biasanya sulit mengontrol diri saat di dalam kelas. Saat tekanan bertambah (misalnya dinilai, dikritik, atau diminta mematuhi aturan ketat), emosi negatif itu dapat memicu perilaku yang melanggar disiplin, seperti membantah guru, protes dengan keras, berbicara kasar, atau mengganggu teman sebagai bentuk pelampiasan. Penelitian mengenai faktor internal ketidakteraturan dalam belajar mengungkapkan bahwa emosi yang tidak teratasi dengan baik merupakan salah satu

⁵ Nur Hermatasyiah et al., "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah," *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling* 3, no. 1 (2022): 1–7.

penyebab utama timbulnya perilaku tidak disiplin di kelas.⁶ Oleh karena itu, perhatian guru terhadap kondisi psikologis siswa sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aman secara emosional dan mengurangi pelanggaran disiplin.

2. Minimnya kesadaran tentang pentingnya peraturan

Banyak siswa sadar bahwa sekolah menetapkan aturan, tetapi tidak sepenuhnya memahami arti dan fungsi tata tertib sebagai bentuk tanggung jawab individu dan kebutuhan untuk memelihara ketertiban belajar. Siswa dengan sifat seperti itu cenderung hanya mengikuti aturan saat ada pengawasan, dan saat merasa tidak diawasi akan mudah mengesampingkan atau melanggar ketentuan, seperti berbicara saat guru menjelaskan, tidak memakai seragam sesuai aturan, atau mengabaikan prosedur di kelas.⁷ Oleh sebab itu, peningkatan kesadaran terhadap aturan melalui pendidikan, dialog, dan contoh sikap pendidik menjadi krusial untuk menekan pelanggaran disiplin.

3. Rendahnya motivasi belajar

Motivasi belajar yang minim adalah faktor internal yang sangat berpengaruh dalam menimbulkan pelanggaran disiplin. Pelajar yang tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar umumnya menganggap sekolah atau kelas hanya sebagai tanggung jawab, sehingga mereka kurang memperhatikan aturan, tidak konsentrasi pada penjelasan guru, dan seringkali menunjukkan sikap acuh tak acuh atau pasif.⁸ Sebagai hasilnya, mereka cenderung enggan menyelesaikan tugas, tidak siap untuk pelajaran, sering datang terlambat, atau bahkan absen, yang semuanya merupakan bentuk pelanggaran disiplin.

4. Kurangnya nilai dan moral disiplin

Nilai dan moral disiplin berkaitan dengan internalisasi bahwa tertib, bertanggung jawab, dan menghormati aturan adalah bagian dari karakter yang baik.⁹ Siswa yang belum memiliki nilai disiplin yang kuat cenderung menyepelekan aturan, tidak merasa bersalah ketika melanggar, dan lebih mudah melakukan tindakan yang merugikan kelas, seperti menunda tugas, mencontek, atau tidak mematuhi prosedur. Ketika nilai disiplin tidak menjadi bagian dari identitas pribadi siswa, mereka cenderung hanya mengikuti aturan karena takut sanksi, bukan karena kesadaran moral. Untuk itu, peran pendidikan karakter dan bimbingan moral di sekolah menjadi sangat penting.

5. Kondisi kesehatan jasmani dan kelelahan

Kondisi fisik yang tidak prima juga merupakan faktor internal yang berkontribusi pada perilaku tidak disiplin. Siswa yang kelelahan, kurang tidur, atau tidak sehat cenderung gelisah, tidak fokus, dan mudah terganggu sehingga lebih sulit mematuhi aturan kelas, seperti duduk tenang, mendengarkan penjelasan, atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Kelelahan juga dapat memperburuk kondisi emosi, sehingga siswa menjadi lebih sensitif

⁶ Yandri Kusuma et al., "Analisis Sumber-Sumber Pelanggaran Disiplin Kelas Pada Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar."

⁷ Volume Nomor April, "Santo Albertus Malang Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Katolik St . Albertus Malang . Buku Tata Tertib Dan Malang , Dimaksudkan Sebagai Pedoman Bertindak (Rules of Conduct) Yang Dilakukan" 5, no. April (2025): 24–34.

⁸ Re Sinaga, Joen Parningotan Purba, and Olivia Angelina Panjaitan, "Analisis Penyebab Kurangnya Kedisiplinan Siswa Di UPT SD Negeri 060919 Medan Sunggal" 01, no. 06 (2025): 313–19.

⁹ Pola Pelestarian et al., "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman" 10, no. 2 (2023): 1–7.

dan mudah marah ketika diminta taat pada aturan.¹⁰ Oleh karena itu, menjaga kesehatan jasmani dan keseimbangan aktivitas siswa menjadi bagian penting dari upaya pencegahan pelanggaran disiplin.

Dengan demikian, faktor internal penyebab pelanggaran disiplin kelas tidak dapat dipandang sebagai masalah yang bersifat insidental, melainkan merupakan cerminan dari kondisi psikologis, emosional, dan karakter pribadi siswa yang perlu dipahami secara mendalam oleh guru dan pihak sekolah. Upaya penanganan pelanggaran disiplin akan lebih efektif jika tidak hanya berfokus pada penegakan aturan secara formal, tetapi juga pada penguatan motivasi belajar, pengembangan kesadaran aturan, pembentukan nilai disiplin, serta dukungan terhadap kesehatan emosional dan fisik siswa.¹¹ Dengan pendekatan yang integratif dan berbasis pemahaman mendalam terhadap faktor internal, sekolah dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih tertib, humanis, dan kondusif bagi pembentukan karakter serta keberhasilan proses belajar-mengajar.

Faktor Eksternal Penyebab Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin kelas tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi dalam diri siswa, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar dirinya. Faktor eksternal ini meliputi kondisi dan pola di sekolah, metode pembelajaran guru, iklim kelas, lingkungan keluarga, serta pengaruh pergaulan dan masyarakat sekitar, yang semuanya dapat memperkuat atau melemahkan kedisiplinan siswa di kelas.¹² Beberapa faktor eksternal penyebab pelanggaran disiplin antara lain:

1. Metode dan gaya mengajar guru

Metode pembelajaran yang monoton, kurang menarik, atau tidak sesuai dengan karakter siswa dapat memicu munculnya pelanggaran disiplin, seperti siswa bosan, tidak fokus, ngobrol, atau bermain smartphone di kelas. Selain itu, sikap guru yang kurang ramah, kurang sabar, terlalu keras, atau tidak adil juga membuat siswa merasa kelas tidak nyaman sehingga cenderung mengabaikan aturan atau menunjukkan sikap pembangkangan.¹³ Oleh karena itu, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin.

2. Lingkungan dan tata tertib sekolah yang kurang konsisten

Ketidakkonsistenan penegakan tata tertib sekolah menjadi faktor eksternal yang membuat pelanggaran disiplin mudah terjadi dan berulang. Ketika aturan hanya ditegakkan secara sporadis atau sanksi diterapkan dengan pilih kasih, siswa cenderung menganggap bahwa mereka dapat “lolos” dari konsekuensi, sehingga menjadi kurang berhati-hati saat melanggar.¹⁴ Selain itu, iklim sekolah yang kurang suportif, misalnya lingkungan yang tidak

¹⁰ Nayla Rahmansyah et al., “Faktor-Faktor Penyebab Kemalasan Negeri 060950 Kec . Medan Labuhan” 8 (2025): 7387–94.

¹¹ Azamul Fadhly and Noor Muhammad, “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Melalui Strategi Manajemen Intervensi,” *STKIP Majenang* 7, no. April (2019): 7–14.

¹² Hermatasyah et al., “Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah.”

¹³ Mahasti Windha Wardhani, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 19 (2018): 1.877-1.886.

¹⁴ Tinjauan Perspektif, Hukum Pendidikan, and Dan Psikologi, “Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Seragam Dan Kehadiran Siswa Di SMP Annur,” 2026, 102–11.

aman, ketat tanpa kehangatan, atau tidak menghargai kreativitas siswa, juga berdampak pada penurunan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

3. Pengaruh lingkungan keluarga

Kebiasaan di rumah, pola pengasuhan, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua sangat berperan dalam pembentukan kedisiplinan siswa.¹⁵ Anak yang dibiasakan tidak disiplin di rumah, kurang pembiasaan aturan, atau kurang kontrol dari orang tua lebih mudah menunjukkan perilaku tidak teratur di sekolah, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau tidak mematuhi instruksi guru. Beberapa penelitian tentang faktor eksternal pelanggaran disiplin menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu sumber dominan ketidaksiplinan siswa, terutama jika tidak ada sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan.

4. Pengaruh teman sebaya (lingkungan sosial di sekolah)

Lingkungan pergaulan dengan teman sebaya di sekolah juga menjadi faktor eksternal yang kuat dalam mendorong atau mencegah pelanggaran disiplin.¹⁶ Siswa yang berada dalam lingkungan teman yang sering melanggar aturan (misalnya sering bolos, tidak mengerjakan tugas, atau mengganggu kelas) cenderung ikut terpengaruh dan meniru pola perilaku tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan teman mendukung kedisiplinan dan belajar, siswa akan lebih termotivasi mematuhi aturan dan berpartisipasi aktif di kelas.

5. Kondisi fisik dan iklim kelas

Kondisi fisik kelas yang kurang nyaman, misalnya kelas yang panas, udara pengap, pencahayaan kurang baik, atau suara bising, dapat mengganggu konsentrasi dan memicu perilaku tidak terkendali.¹⁷ Ketika siswa merasa tidak nyaman, mereka cenderung cepat bosan, gelisah, dan sulit mengikuti aturan kelas, sehingga berpotensi melakukan pelanggaran seperti bergerak-gerak, berbicara keras, atau bermain sesuatu yang mengganggu. Selain itu, iklim kelas yang tidak hangat, kurang interaksi positif antara guru dan siswa, dan kurangnya apresiasi terhadap usaha siswa juga membuat kelas kurang tertib dan kurang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan.

Dengan demikian, faktor eksternal pelanggaran disiplin kelas mencakup berbagai aspek di luar diri siswa, seperti metode mengajar guru, konsistensi tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan kondisi fisik kelas. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting bagi guru dan sekolah untuk merancang lingkungan belajar yang lebih kondusif, konsisten, dan kolaboratif dengan keluarga, sehingga pelanggaran disiplin dapat diminimalkan dan proses pembentukan karakter siswa berjalan lebih efektif.

Peran Lingkungan Sekolah Dan Keluarga

Pelanggaran disiplin kelas tidak hanya berakar pada perilaku individu siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran sekolah dan keluarga sebagai dua lingkungan utama pembentuk karakter dan kebiasaan. Sekolah dan keluarga memiliki tanggung jawab bersama dalam

¹⁵ Farhan Saefudin Wahid et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020): 555, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.

¹⁶ Megawati Mahalil Asna and Nur Annisa, "Pengaruh Pergaulan Teman Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di MI Setia Bhakti Tamiajeng," *Maret* 2, no. 01 (2025): 117–21.

¹⁷ Ratih Meiliani, "Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 468–83.

menanamkan nilai disiplin, menegakkan aturan, serta menciptakan iklim yang mendukung keteraturan dan rasa tanggung jawab.¹⁸ Ketika keduanya bekerja secara sinergis, pelanggaran disiplin di kelas cenderung berkurang; sebaliknya, ketidakharmonisan atau lemahnya keterlibatan salah satu pihak justru dapat memperkuat munculnya pelanggaran tersebut.

Sekolah berperan sebagai tempat utama penerapan aturan formal dan tata tertib, mulai dari penegakan waktu masuk, ketaatan pada prosedur kelas, hingga kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.¹⁹ Iklim sekolah yang tertib tetapi humanis, keteladanan guru, serta konsistensi sanksi dan penghargaan terbukti berpengaruh besar terhadap perilaku disiplin siswa. Sebaliknya, jika sekolah menerapkan aturan secara sporadis, tidak konsisten, atau hanya menekankan hukuman tanpa edukasi, siswa cenderung menganggap pelanggaran sebagai hal yang biasa dan bahkan dapat meniru contoh perilaku disiplin yang kurang baik dari guru atau lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi faktor penguat kedisiplinan, tetapi juga menjadi sumber potensial bagi pelanggaran disiplin jika pengelolaannya kurang bijak dan konsisten.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk kebiasaan dan karakter disiplin siswa. Orang tua yang konsisten dalam menetapkan batas, memberikan keteladanan disiplin, serta memantau aktivitas belajar anak cenderung memiliki anak yang lebih tertib di sekolah, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan menghormati guru.²⁰ Sebaliknya, ketika keluarga kurang mendisiplinkan anak, tidak memberi contoh yang baik, atau kurang terlibat dalam proses pendidikan, anak lebih rentan menunjukkan perilaku tidak teratur di kelas, seperti sering terlambat, membawa barang larangan, atau mengabaikan tugas. Banyak penelitian menegaskan bahwa kebiasaan dan pola pengasuhan di rumah berperan signifikan dalam menentukan kuat atau lemahnya kedisiplinan anak di sekolah.

Kunci dalam mengurangi pelanggaran disiplin kelas terletak pada kolaborasi antara sekolah dan keluarga yang saling melengkapi, bukan saling menyalahkan.²¹ Sekolah perlu menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua, menginformasikan perilaku siswa, serta mengajak keluarga dalam merumuskan batas dan nilai yang sama di rumah maupun di sekolah. Sebaliknya, orang tua perlu mendukung kebijakan disiplin sekolah, memberi konsistensi di rumah, dan memperkuat pesan bahwa disiplin bukan alat hukuman tetapi cara untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, pelanggaran disiplin kelas tidak dapat dipahami secara parsial hanya dari kacamata sekolah atau keluarga, melainkan harus dilihat sebagai hasil interaksi kedua lingkungan tersebut. Efektivitas penanganan pelanggaran disiplin akan lebih besar jika sekolah dan keluarga saling bekerja sama, saling mendukung, dan membangun komitmen bersama untuk membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi aturan sosial di lingkungan yang lebih luas.

¹⁸ Litausi Arzaq, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa : Kajian Literatur Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Mts Ma ' Arif NU Kota Malang" 2 (2024): 1–4.

¹⁹ Rabbyattul Addawiyah and Kasrman Kasrman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1516–24, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.

²⁰ Arzaq, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa : Kajian Literatur Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Mts Ma ' Arif NU Kota Malang."

²¹ Elvi Sahara Rangkuti and Abdi Syahril Harahap, "KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA" 7 (2024): 2122–27.

Dampak Pelanggaran Disiplin Terhadap Pembelajaran

Pelanggaran disiplin dalam pembelajaran berdampak negatif baik terhadap proses belajar-mengajar maupun terhadap perilaku dan prestasi peserta didik. Ketika pelanggaran disiplin terjadi secara berulang, baik dalam bentuk keterlambatan masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, maupun perilaku tidak tertib di kelas, maka dampaknya akan dirasakan secara langsung pada kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Beberapa dampak pelanggaran disiplin antara lain:

1. Mengganggu kekondusifan kelas dan proses belajar mengajar

Pelanggaran disiplin seperti gaduh, kurang tertib, atau menggunakan HP di kelas menciptakan suasana kelas yang tidak tenang sehingga guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi dan siswa lainnya terganggu konsentrasinya.²² Akibatnya, waktu belajar yang efisien menyusut dan proses pendidikan tidak berlangsung dengan baik.

2. Mengurangi waktu belajar yang bermakna

Keterlambatan masuk kelas, sering bolos, atau tidak hadir secara rutin menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk menerima materi pokok dan praktik pembelajaran.²³ Hal ini mengurangi penguasaan materi dan memperbesar kemungkinan kesenjangan pemahaman.

3. Menurunkan kualitas hasil belajar

Ketidaksiplinan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya persiapan sebelum kelas, dan tidak belajar secara konsisten sangat berkaitan dengan penurunan hasil akademik. Studi menunjukkan bahwa disiplin belajar yang kurang berkaitan dengan hasil belajar yang lebih rendah.

4. Menurunkan motivasi dan rasa percaya diri

Peserta didik yang sering melanggar disiplin cenderung mengalami teguran, sanksi, atau penilaian negatif dari guru dan teman sebaya. Situasi ini dapat menurunkan motivasi belajar, meningkatkan stres, dan mengurangi rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁴ Oleh karena itu perlunya pendekatan yang lebih empatik dan mendidik dalam menangani peserta didik.

5. Mengganggu hubungan sosial di kelas

Tindakan tidak disiplin seperti menghina teman, menertawakan kesalahan orang lain, atau mengabaikan aturan bersama dapat menyebabkan ketegangan sosial, mengurangi kolaborasi, dan merusak rasa solidaritas di dalam kelas. Selain itu, sikap seperti ini dapat menghasilkan suasana belajar yang tidak aman secara psikologis, sehingga siswa merasa tidak nyaman, takut untuk ikut serta, atau enggan memberikan pendapat di hadapan kelas.²⁵ Akibatnya, interaksi belajar menjadi terbatas, komunikasi antar teman kurang terbuka, dan suasana kelas cenderung kaku serta tidak mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif.

²² Nomor Maret et al., "Literature Review : Perilaku Bermasalah Tidak Disiplin Dalam Belajar Agar Tidak Berkembang Menjadi Perilaku Bermasalah Yang Berpotensi Mengganggu Jalannya," 2026.

²³ Maret et al.

²⁴ Irwan Irwan, Hully Hully, and Mariana Ulfa, "Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di Tk Putra 1 Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 134–38, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>.

²⁵ Maret et al., "Literature Review : Perilaku Bermasalah Tidak Disiplin Dalam Belajar Agar Tidak Berkembang Menjadi Perilaku Bermasalah Yang Berpotensi Mengganggu Jalannya."

Pelanggaran disiplin dalam pendidikan menghasilkan efek yang besar, baik pada sisi akademis maupun sosial-emosional siswa. Ketidaksiplinan seperti bolos, terlambat datang, tidak menyelesaikan tugas, serta perilaku yang tidak tertib di kelas dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran dan mengurangi waktu belajar yang efektif. Akibatnya, penguasaan materi jadi terhambat dan hasil pembelajaran cenderung menurun, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa disiplin belajar yang rendah berkaitan erat dengan prestasi akademik yang lebih rendah.²⁶ Di samping itu, tindakan tidak disiplin yang terus menerus dapat menyebabkan konflik sosial, mengurangi rasa kolaborasi, dan melemahkan solidaritas dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi kurang mendukung dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh sebab itu, penguatan disiplin harus dianggap sebagai elemen penting dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan karakter yang bertanggung jawab.

Pengkaitan Pelanggaran Disiplin Terhadap Kondisi Peserta Didik

Pelanggaran disiplin dalam pembelajaran, seperti bolos, terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, dan perilaku tidak tertib di kelas, berdampak langsung pada kinerja akademik peserta didik.²⁷ Ketidaksiplinan ini mengurangi kesempatan belajar yang efektif sehingga pemahaman materi menjadi terganggu dan hasil belajar cenderung menurun, sebagaimana ditunjukkan beberapa penelitian yang menegaskan bahwa rendahnya kedisiplinan berkaitan erat dengan rendahnya prestasi akademik.

Pelanggaran disiplin yang terjadi berulang kali juga mempengaruhi kondisi emosional siswa, karena sering mendapatkan teguran, sanksi, atau evaluasi negatif dapat menyebabkan stres, rasa malu, bahkan depresi ringan, sehingga motivasi belajar dan fokus menjadi terganggu.²⁸ Kondisi mental yang tidak baik ini selanjutnya memengaruhi sikap terhadap sekolah dan menurunkan kinerja akademik secara keseluruhan, sebagaimana diuraikan dalam penelitian mengenai hubungan kesehatan mental dan hasil belajar.

Disiplin bukan hanya mengenai norma, tetapi juga berkaitan dengan kematangan emosi dan keterampilan dalam mengontrol diri. Peserta didik yang memiliki kematangan emosi yang lebih baik cenderung memperlihatkan disiplin belajar yang lebih tinggi, karena dapat menunda kepuasan langsung dan bertanggung jawab atas kewajibannya.²⁹ Sebaliknya, pelanggaran disiplin yang berulang kali sering mencerminkan belum optimalnya pengelolaan emosi dan bisa memperburuk perilaku maladaptif di lingkungan sekolah, seperti yang diidentifikasi dalam penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kedisiplinan.

²⁶ Agnes Natalia Situlak and H Amir Pada, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 213 Inpres Lemo Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja The Effect Of Learning Discipline On Student Learning Outcomes Of SDN 213 Inpres Lemo Makale Utara Subdistrict Tana Toraja District," n.d.

²⁷ Wiwin Winarsih, Nuraini Asriati, and Rustiyarso, "Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA," *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 1 (2018), <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/911414061/pengaruh-disiplin-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-ekonomi-kelas-xi-ips-di-sma-negeri-1-suwawa-kabupaten-bone-bolango.html>.

²⁸ Baharuddin, "Kesehatan Mental Sebagai Faktor Penghambat Atau Pendukung Proses Belajar Siswa: Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (2024): 1–19.

²⁹ Peserta Didik and Remaja Smk, "(1) 2) 1)" 4, no. 3 (2025): 5278–86.

Pelanggaran disiplin yang besar dapat merusak iklim pembelajaran, karena perilaku tidak disiplin seperti mengejek teman, menertawakan kesalahan orang lain, atau melanggar aturan bersama dapat memicu konflik sosial, mengurangi rasa aman, serta mengurangi rasa kebersamaan dan solidaritas di dalam kelas.³⁰ Keadaan seperti ini mengurangi mutu interaksi sosial dan akademik, serta menjadikan suasana kelas tidak mendukung untuk pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Pendekatan untuk mengatasi pelanggaran disiplin sebaiknya tidak hanya mengutamakan sanksi, tetapi juga harus bersifat humanis dan mendidik.³¹ Metode yang menyatukan penegakan aturan dengan konsisten, dialog, pengembangan emosional, konseling, serta partisipasi aktif guru dan orang tua terbukti mampu memperbaiki tingkah laku dan menurunkan frekuensi pelanggaran. Oleh karena itu, selain peningkatan kedisiplinan, keadaan psikologis, sosial, dan akademik siswa juga dapat terpelihara dan berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Gangguan disiplin kelas adalah fenomena yang rumit dan berasal dari faktor internal siswa seperti motivasi, pengendalian diri, dan keadaan emosional, serta faktor eksternal seperti lingkungan teman, budaya sekolah, dan pola asuh keluarga. Sekolah dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin melalui bimbingan, pengawasan, dan contoh yang konsisten. Pelanggaran disiplin tidak hanya mengganggu proses belajar, tetapi juga memengaruhi rendahnya konsentrasi, menurunnya prestasi, serta terganggunya suasana belajar di kelas. Oleh karena itu, keadaan tersebut sangat berkaitan dengan pertumbuhan psikologis dan sosial siswa, sehingga diperlukan kerjasama yang kontinu antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan suasana yang mendukung dan membantu pembentukan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasrیمان Kasrیمان. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1516–24. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.
- April, Volume Nomor. "SANTO ALBERTUS MALANG Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Katolik St . Albertus Malang . Buku Tata Tertib Dan Malang , Dimaksudkan Sebagai Pedoman Bertindak (Rules of Conduct) Yang Dilakukan" 5, no. April (2025): 24–34.
- Arzaq, Litausi. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa : Kajian Literatur Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Mts Ma ' Arif NU Kota Malang" 2 (2024): 1–4.
- Asna, Megawati Mahalil, and Nur Annisa. "Pengaruh Pergaulan Teman Terhadap Kedisiplinan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di MI Setia Bhakti Tamiajeng." *Maret* 2, no. 01 (2025): 117–21.

³⁰ Maret et al., "Literature Review : Perilaku Bermasalah Tidak Disiplin Dalam Belajar Agar Tidak Berkembang Menjadi Perilaku Bermasalah Yang Berpotensi Mengganggu Jalannya."

³¹ Felistina Bazikho, "Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Telukdalam," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023), <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>.

- Baharuddin. "Kesehatan Mental Sebagai Faktor Penghambat Atau Pendukung Proses Belajar Siswa: Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1 (2024): 1–19.
- Didik, Peserta, and Remaja Smk. "(1) 2) 1)" 4, no. 3 (2025): 5278–86.
- Fadhly, Azamul, and Noor Muhammad. "Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Melalui Strategi Manajemen Intervensi." *STKIP Majenang* 7, no. April (2019): 7–14.
- Felistina Bazikho. "Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Telukdalam." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>.
- Hermatasyah, Nur. "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah." *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling* 3, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.51875/jiegc.v3i1.147>.
- Hermatasyah, Nur, M Pd Bimbingan, Dan Konseling, Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, and Dan Keguruan. "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Yang Tidak Disiplin Di Sekolah." *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling* 3, no. 1 (2022): 1–7.
- Irwan, Irwan, Hully Hully, and Mariana Ulfa. "Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR (Belajar Dari Rumah) Di Tk Putra 1 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 134–38. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>.
- Maret, Nomor, Sonya Antika, Amelia Putri, and Risma Anita Puriani. "Literature Review : Perilaku Bermasalah Tidak Disiplin Dalam Belajar Agar Tidak Berkembang Menjadi Perilaku Bermasalah Yang Berpotensi Mengganggu Jalannya," 2026.
- Marta, Rusdial. "Journal of Integrated Knowledge and Innovation." *Journal of Integrated Knowledge and Innovation* 1, no. 1 (2025): 12–24.
- Meiliani, Ratih. "Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 468–83.
- Natalia Situlak, Agnes, and H Amir Pada. "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 213 Inpres Lemo Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja The Effect Of Learning Discipline On Student Learning Outcomes Of SDN 213 Inpres Lemo Makale Utara Subdistrict Tana Toraja District," n.d.
- Pelestarian, Pola, Hutan Mangrove, D A N Dampak, Masyarakat Di, Dusun Poton, Bako Desa, Jerowaru Kabupaten, and Lombok Timur. "Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman" 10, no. 2 (2023): 1–7.
- Perspektif, Tinjauan, Hukum Pendidikan, and Dan Psikologi. "Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Seragam Dan Kehadiran Siswa Di SMP Annur," 2026, 102–11.
- Rahmansyah, Nayla, Faktor Internal, Faktor Eksternal, and Analisis Persentase. "Faktor-Faktor Penyebab Kemalasan Negeri 060950 Kec . Medan Labuhan" 8 (2025): 7387–94.
- Rangkuti, Elvi Sahara, and Abdi Syahrial Harahap. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua" 7 (2024): 2122–27.

- Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline Through Classroom Management)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 122.
- Sinaga, Re, Joen Parningotan Purba, and Olivia Angelina Panjaitan. "Analisis Penyebab Kurangnya Kedisiplinan Siswa Di Upt Sd Negeri 060919 Medan Sunggal" 01, no. 06 (2025): 313–19.
- Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, and Agung Aji Saputra. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 8 (2020): 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.
- Wardhani, Mahasti Windha. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 19 (2018): 1.877-1.886.
- Winarsih, Wiwin, Nuraini Asriati, and Rustiyarso. "Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA." *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 1 (2018).
- <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/911414061/pengaruh-disiplin-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-ekonomi-kelas-xi-ips-di-sma-negeri-1-suwawa-kabupaten-bone-bolango.html>.
- Yandri Kusuma, Yanti, Iis Aprinawati, Rizki Ananda, Program S Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. "Analisis Sumber-Sumber Pelanggaran Disiplin Kelas Pada Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar." *JIKI* 1 (2025): 46–49. <https://jiki.web.id/index.php/jiki/index>.